



Optimalisasi Usaha Ternak Ayam Kampung Joper Berbasis Pola Kemitraan di Desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

RIKARDO SILABAN^{1*}

¹Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
rikardo.silaban@gmail.com

ZAKIYAH NASUTION²

²Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
nasution.kiyah@gmail.com

DOHARNI PANE³

³Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
doharni.pane38@gmail.com

ARIS MUNANDAR HARAHA⁴

⁴Fakultas Teknik
Universitas Graha Nusantara
munandararis334@gmail.com

Diterima : 12/02/2023

Revisi : 18/02/2023

Disetujui : 03/03/2023

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kelompok usaha tentang proses pelaksanaan usaha ternak berbasis pola kemitraan serta peningkatan efisiensi produksi ternak ayam kampung Joper Di Desa Paran Garung Kecamatan Padang Bolak Julu. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *focus group discussion* (FGD) dan pendampingan kelompok peternak. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 30 orang anggota kelompok usaha ternak ayam kampung Joper. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diperoleh rekomendasi struktur organisasi serta tugas dan wewenang yang dapat diterapkan pada usaha ternak dengan pola kemitraan sebagai solusi dari permasalahan manajemen dimasa lalu. Selain itu peserta juga memperoleh rekomendasi standar pangan ayam kampung Joper yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : Optimalisasi, Ayam Kampung Joper, Pola Kemitraan, Paran Gadung

PENDAHULUAN

Peternakan plasma adalah usaha peternakan inti berbasis kemitraan baik dengan pemerintah maupun non pemerintah. Sistem peternakan ini dijalankan untuk semua komoditi ternak baik ruminansia maupun unggas. Kegiatan ini menjadi jenis usaha primadona yang banyak dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia, melalui penerapan metode yang efektif dan sistem kontrak kerja yang fleksibel memudahkan calon mitra dalam mengambil keputusan untuk melakukan usaha ternak secara bersama (Fitriza et al., 2012). Usaha ini selain melalui kekuatan dalam kontrak kerja bersama, implementasi peternakan kemitraan ini juga didasarkan pada undang-undang Nomor 18 tahun 2009 tentang sistem peternakan dan kesehatan hewan pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bawah peternakan dapat melakukan kemitraan usaha terkait proses

* Penulis Korespondensi : rikardo.silaban@gmail.com (Rikardo Silaban)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i2.248>

budidaya ternak melalui perwujudan perjanjian yang berbasis keadilan dan menguntungkan. Selanjutnya pada pasal 2 dijelaskan tentang teknis penguatan Kerjasama yang dilakukan. Hal ini diperjelas dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 tahun 2017 tentang kemitraan usaha peternakan yang berbunyi kemitraan usaha peternakan harus memuat prinsip dasar saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan saling ketergantungan.

Dewasa ini usaha kemitraan ternak telah banyak dikembangkan yakni kemitraan bagi hasil baik untuk ruminansia tipe potong dan perah (Amam, 2021,) serta unggas tipe pedaging (Bahrun & Zuraida, 2021). Pengembangan usaha kemitraan ternak unggas telah banyak dikembangkan untuk tujuan kerjasama antara pemerintah melalui kementerian ataupun dinas terkait serta non pemerintah (industri) dengan masyarakat. Secara prinsip, pihak yang terlibat dalam kemitraan ini terdiri dari fasilitator primer dan sekunder. Fasilitator primer bertanggung jawab menyediakan komponen usaha yang tergolong inti, diantaranya: pendanaan usaha ternak dalam bentuk bibit ternak, pakan ternak dan sapronak yang dibutuhkan selama proses produksi. Sedangkan, fasilitator sekunder bertanggung jawab menyediakan komponen tetap dalam pemeliharaan berupa kandang ternak dan lokasi usaha ternak (Ilham, 2020). Diantara berbagai kemitraan usaha ternak yang ada, ayam kampung Joper merupakan salah satu jenis kemitraan yang sering dijumpai. Ayam kampung Joper merupakan komoditi unggas *dwifungsi* (penghasil telur dan daging) yang didapat melalui persilangan ayam kampung dengan ayam pedaging Bangkok. Unggas dengan tipe ini lebih produktif dalam menghasilkan daging dalam kurun waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan ayam kampung lokal. Ayam kampung Joper telah banyak dibudidayakan oleh masyarakat serta produk daging yang dihasilkan jauh lebih diminati oleh masyarakat. Daging ayam kampung Joper hampir menyerupai kualitas daging ayam kampung lokal dan lebih lezat untuk dijadikan substitusi dengan daging ayam broiler (Kementerian Pertanian, 2020). Kandungan protein daging ayam kampung Joper juga diketahui lebih tinggi dibandingkan dengan ayam broiler dengan susunan asam amino yang lebih kompleks dan tentunya akan lebih baik untuk pertumbuhan dan kecerdasan otak.

Di Kabupaten Padang Lawas Utara, salah satu daerah yang intens dalam melakukan kemitraan usaha ternak ayam kampung Joper dengan pemerintah daerah adalah Desa Paran Gadung. Desa Paran Gadung adalah daerah yang didominasi tanaman perkebunan dan sekaligus pusat pengembangan usaha peternakan baik mandiri maupun pola kemitraan usaha tani. Pada awalnya, tujuan utama masyarakat desa mengikuti program kemitraan usaha ternak ini hanya untuk mengoptimalkan fungsi lahan yang selama ini dinonaktifkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Akan tetapi seiring dengan keberhasilan pelaksanaan program ini, hampir seluruh masyarakat telah menyadari bahwa pengembangan usaha ternak dengan pola kemitraan sangat penting untuk dilakukan karena memberi banyak dampak positif bagi masyarakat yang tergabung sebagai pelaku usaha. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya, pola kemitraan usaha ternak yang dijalankan di desa ini masih banyak mengalami kendala terutama dalam bidang kepengurusan dan peningkatan efisiensi produksi sehingga hal ini harus dapat mendapat perhatian agar pola kemitraan yang dibangun antara masyarakat dan pemerintah daerah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan kondisi ini maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan usaha ternak ayam kampung Joper berbasis pola kemitraan dan pendampingan peningkatan efisiensi produksi ternak di Desa Paran Gadung Kabupaten Padang Lawas Utara

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan September s/d Desember tahun 2022 yang berlokasi di Desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam upaya menggali dampak proses edukasi terhadap pelaku usaha peternakan berbasis kemitraan dan hasil implementasi di lapangan, tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan pengabdian yang dibagi dalam dua tahap utama yakni tahap Focus Group Discussion (FGD) dan tahap pendampingan efisiensi produksi ternak. Peserta kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 30 orang anggota kelompok usaha ternak ayam kampung Joper berbasis kemitraan. Adapun alur tahap pelaksanaan dan sasaran yang ditargetkan sebagai berikut:



Gambar 1
Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

- a. **Persiapan**
Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Kesehatan Hewan Padang Lawas Utara dan penyuluh yang bertugas di Desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu. Selanjutnya tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara langsung dengan mitra usaha peternak ayam kampung Joper untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi selama terlaksananya pola kemitraan ini.
- b. **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**
Pada tahap ini, tim pelaksanaan membagi kegiatan menjadi 2 tahap yaitu tahap ke-1 melaksanakan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan kelompok pelaku usaha ternak dan dengan pihak instansi pemerintah daerah terkait. Kegiatan ini berupa edukasi melalui sosialisasi dan diskusi tentang pola kemitraan usaha ternak. Tahap ke-2 melaksanakan pendampingan untuk efisiensi produksi melalui perbaikan standar budidaya yang dilaksanakan.
- c. **Evaluasi**
Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian melakukan evaluasi pelaksanaan rekomendasi dari hasil *Forum Group Discussion* (FGD) serta evaluasi performa produksi ternak setelah pendampingan. Pada tahap ini evaluasi performa ini, data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan sebagai data perbandingan sebelum dan sesudah pendampingan yang kemudian direkomendasikan untuk dijadikan standar budidaya ternak oleh setiap kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan awal pengabdian kepada masyarakat ini, diketahui bahwa kelompok masyarakat yang tergolong produktif dalam melakukan usaha peternakan unggas berbasis kemitraan dapat digolongkan kedalam 2 klaster. Klaster kemitraan kelompok usaha dengan pemerintah (Dinas Pertanian dan Kesehatan Hewan Padang Lawas Utara dan Dinas Pengelolaan Keluarga Harapan-Kemenkes) dan klaster kelompok usaha dengan non pemerintah yakni meliputi PT. Charoen Popkhand dan PT. JAPFA kemitraan. Identitas keterlibatan masyarakat dalam usaha ternak ayam kampung Joper berbasis kemitraan sebagai berikut :

Tabel 1
Peternak Ayam Kampung Joper Berbasis
Kemitraan Di Desa Paran Gadung

Kelompok Usaha	Jenis Kemitraan		Persentasi (%)	
	Pemerintahan	Non Pemerintah	Pemerintah	Non Pemerintah
Simamora Maju Bersama (SMB)	√	√	50	50
Garun Tani Jaya	-	√	0	100
Padang Bolak Bersinar	√		100	0
Sukses Tani Paluta	-	√	0	100

Dari data identitas diatas, dapat dilihat bahwa kelompok usaha yang terdapat di Desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu sebanyak 4 kelompok. Dari total kelompok usaha yang ada sebesar 75% cenderung bermitra dengan pihak non pemerintah daripada pihak pemerintah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa hal ini disebabkan masyarakat merasa kemitraan usaha ternak dengan pihak non pemerintah lebih efektif dibandingkan dengan pihak pemerintah. Hal ini terasa dari sisi berbagai faktor seperti peternak merasa sulit untuk melaksanakan proses teknik apabila bermitra dengan pemerintah, masih kurangnya responsibilitas selama proses pendampingan, dan seringnya ditemukan kendala dalam pengadaan komponen budidaya sesuai dengan yang telah disepakati. Idealnya, dalam menjalankan usaha ternak berbasis kemitraan, kesepakatan yang ditetapkan bersama oleh kedua belah pihak sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan usaha budidaya. Selain itu kemitraan juga harus menunjukkan kemampuan kedua belah pihak dalam mengimplementasikan butir dari kontrak yang disepakati serta perlunya monitoring berkala dan kaji balik terhadap item yang ditetapkan (Pramita et al., 2018). Pada saat observasi juga diperoleh bahwa sistem budidaya ternak yang dijalankan oleh kelompok usaha di Desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu terbagi kedalam dua jenis yakni budidaya secara intensif (Kelompok Simamora Maju Bersama) dan kelompok yang lainnya tergolong budidaya Semi-Intensif (Garun Tani Jaya, Padang Bolak Bersinar dan Sukses Tani Paluta).



Gambar 2
Peninjauan Usaha Ternak Ayam Kampung Joper

Setelah melaksanakan observasi selanjutnya, tim melakukan persiapan dan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dari hasil kegiatan ini tim pelaksana menemukan fakta bahwa kelompok usaha kemitraan ayam kampung Joper yang selama ini dijalankan oleh masyarakat belum memiliki tata kelola dan struktur organisasi yang memadai sehingga hal ini mengganggu efektivitas proses pelaksanaan usaha. Berdasarkan hal ini pada saat

pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) tim selain memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan usaha ternak dengan pola kemitraan juga memberikan rekomendasi gambaran penyusunan struktur organisasi yang dapat dijalankan oleh setiap kelompok usaha Desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu lengkap dengan tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh setiap peran. Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) diikuti oleh peserta dengan aktif, tertib, dan semangat karena menurut peserta, kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan dalam menambah wawasan mereka tentang pengelolaan usaha ternak khususnya yang bersifat kemitraan.



Gambar 3

Kegiatan FGD Dengan Pelaku Usaha Ternak Kemitraan

Setelah kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan selanjutnya, tim pelaksana melakukan proses pendampingan efektivitas produksi hasil ternak ayam kampung Joper. Pendampingan ini dilakukan selama 2 bulan. Selama proses pendampingan, tim pelaksana melakukan edukasi tentang teknik formulasi dan pencampuran ransum secara manual untuk kebutuhan ayam Joper pada. Hasil produksi diukur setiap minggunya untuk mengetahui perubahan terhadap performa produksi setelah mengimplementasikan ransum yang diformulasi dengan suplementasi asam amino esensial.

Tabel 2

**Performa Produksi Ayam Kampung Joper
 Pra-Pendampingan**

Blok Pemeliharaan	Konsumsi Pakan (Gram/Ekor)	PBB (Gram/Ekor)	Konversi Pakan	Efisiensi (%)
A	378.68	11.43	6.57	43
B	278.66	12.92	4.16	72
Rataan	328.67	12.17	5.36	57.5

Keterangan:

1. PBB : Pertambahan Bobot Badan
2. Konversi : Tolak ukur penilaian efektivitas manajemen pakan selama pemeliharaan dengan produk yang
 Dihasilkan
3. A : Kelompok ayam Joper fase Grower
4. B : Kelompok ayam Joper Post-Grower (Kelompok ayam B akan di Hen-Out karena sudah mencapai umur maksimum pemeliharaan)

Selama melakukan pendampingan dalam proses budidaya, kisaran konsumsi ransum yang dihasilkan yakni 269.35- 359.11 gram per ekor. Konsumsi ransum yang dihasilkan tergolong tinggi,

hal ini dapat diduga akibat adanya penambahan suplemen yang dianjurkan dalam rekomendasi standar dan berdampak positif dalam meningkatkan palatabilitas ransum seperti halnya akibat penambahan DL-Methionin (Mulyono & Raharjo, 2005). Kemudian pertambahan bobot badan harian ayam kampung Joper selama proses pendampingan hampir setara dengan kendang standar. Akan tetapi, upaya rekomendasi penambahan DL-methionin sampai level 15% menghasilkan penambahan bobot badan tertinggi yakni 13.91 ± 0.09 . Rataan penambahan bobot badan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan hasil kajian studi lapang yang pernah dilakukan yakni dengan penggunaan asam amino ganda DL-metionin dan Lisin secara bersamaan menghasilkan penambahan bobot badan kumulatif yakni 27.96 gram per ekor. Kemudian, terkait aspek konversi pakan, ayam yang diberi asam amino menunjukkan rataan konversi yang cenderung menurun setiap minggunya. Hal ini mengindikasikan bahwa, penambahan asam amino dapat meningkatkan utilisasi nutrisi didalam tubuh ternak melalui jalur biosintesis asam amino sehingga mampu merangsang proses penyerapan zat makanan didalam tubuh ternak. Indikasi ini terlihat pada bobot badan yang dihasilkan yakni seimbang dengan konsumsi ayam terhadap ransum yang diberikan. Oleh karena itu, untuk peningkatan produksi, setiap pemilik ternak harus selalu memperhatikan keseimbangan rasio protein dan energi metabolis dalam setiap fase pemeliharaan. Teknis penerapan dapat memperhatikan pedoman formulasi dan rekomendasi nutrisi dalam pakan yang telah disosialisasikan pada saat di lapangan. Adapun hasil produksi ayam kampung Joper setelah dilakukan pendampingan sebagai berikut:

Tabel 3
Performa Produksi Ayam Kampung Joper Selama Pendampingan
(Data Produksi Ayam dari Blok Pemeliharaan A)

Minggu ke-	Konsumsi Pakan (Gram/Ekor)	PBB (Gram/Ekor)	Konversi Pakan	Efisiensi (%)
1	359.11	13.85	6.29	45
2	264.72	13.49	4.12	65
3	269.35	13.91	4.52	70
4	274.82	13.79	4.29	87

Keterangan:
 PBB : Pertambahan Bobot Badan
 Konversi :Tolak ukur penilaian efektivitas manajemen pakan selama pemeliharaan dengan produk yang dihasilkan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu kegiatan ini telah berjalan sesuai dengan tujuan dan tahapan yang telah ditetapkan oleh tim pelaksana dan disambut positif oleh masyarakat khususnya kelompok usaha ternak. kelompok usaha ternak dengan pola kemitraan di Desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu dapat menyusun struktur organisasi sesuai dengan rekomendasi yang diberikan pada saat Focus Group Discussion (FGD). Rekomendasi ini dianggap akan dapat meningkatkan pola manajemen pelaksanaan usaha serta dapat meningkatkan kinerja dari setiap lini manajemen sehingga optimalisasi proses pelaksanaan usaha ternak bisa tercapai. Kelompok usaha juga dapat menerapkan standarisasi pangan ternak ayam kampung Joper sesuai dengan hasil pendampingan yang dilakukan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga direkomendasikan agar Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan dapat berperan aktif dalam penerapan rekomendasi yang diperoleh serta dapat terus menerapkan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah daerah dan akademisi dalam menopang pengembangan pengetahuan masyarakat tentang usaha ternak

dengan pola kemitraan sebagai bagian dari komitmen pemerintah daerah dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui bidang peternakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pertanian dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan kesempatan kolaborasi Abdi Masyarakat, Fasilitator kelompok tani ternak yakni Bapak M. Simamora dan seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Kemudian, korespondensi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) juga sangat diapresiasi khususnya dalam hal administrasi dan perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam. (2021). Profil Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat. JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i1.53>
- Bahrn, B., & Zuraida, Z. (2021). Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian, 46(2), 265. <https://doi.org/10.31602/zmip.v46i2.4623>
- Fitriza, Y. T., Haryadi, F. T., Suci, D., & Syahlani, P. (2012). the Analysis of Plasma Farmer'S Income and Perception on Partnership of Broiler Contract Farming At Lampung Province. Buletin Peternakan, 36(1), 57–65.
- Ilham, N. (2020). Implementasi hubungan antara pelaku usaha pada usaha kemitraan ayam pedaging skala kecil di Indonesia. Wartazoa, 30(3), 113–122.
- Mulyono, B., & Raharjo, P. (2005). Mengenal lebih dekat ayam Jawa super. Agromedia Pustaka, Jakarta, Indonesia.(Indonesian Version).
- Kementerian Pertanian. (2020). Budidaya ayam joper pedaging. In cybex.pertanian.go.id.
- Pramita, D. A., Kusnadi, N., & Harianto, H. (2018). Efisiensi Teknis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kabupaten Limapuluh Kota. Jurnal Agribisnis Indonesia, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.1.1-10>